

**PENERAPAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN KEPEGAWAIAN (SIMPEG) DI BADAN
KEPEGAWAIAN DAERAH (BKD) KABUPATEN SIDOARJO**

Arif Jurachman

Manajemen Pendidikan FIP Universitas Negeri Surabaya (e-mail: arifdeltafx@yahoo.co.id)

Abstrak

Reformasi manajemen kepegawaian dalam meningkatkan pengelolaan informasi PNS, maka salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan membangun Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG). SIMPEG didefinisikan sebagai sistem terpadu, yang meliputi data pegawai, pengolahan data, prosedur, tata kerja, sumber daya manusia dan teknologi informasi untuk menghasilkan informasi yang cepat, lengkap dan akurat dalam mendukung administrasi kepegawaian.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui, mendiskripsikan, dan menganalisis Sistem digitalisasi data kepegawaian di Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Sidoarjo, Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan digitalisasi data kepegawaian (SIMPEG) di Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Sidoarjo, Usaha-usaha yang dilakukan untuk meningkatkan digitalisasi data kepegawaian di badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Sidoarjo

Peneliti menggunakan metode kualitatif dengan tujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan secara mendalam dan terperinci mengenai penerapan digitalisasi data kepegawaian sebagai pengembangan aplikasi SIMPEG di BKD Kabupaten Sidoarjo.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sistem digitalisasi data kepegawaian di Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Sidoarjo dibuat pada tahun 2001, SIMPEG BKD Kabupaten Sidoarjo memuat banyak fitur. Pengisian SIMPEG diawali dengan pemberkasan, verifikasi berkas, input data mulai data master, riwayat pendidikan, dan pendukung lainnya. Software dan hardware SIMPEG sendiri didapatkan dari rekanan sesuai anggaran yang sudah diusulkan, basiswanya adalah Windows dengan memakai Intel Exon E5, SIMPEG BKD Kabupaten Sidoarjo sendiri masih menggunakan sistemnya sendiri, bukan dari BKN Pusat, karena tidak ada intruksi langsung dari BKN. SIMPEG BKD Kabupaten Sidoarjo memiliki sistem local host atau offline, karena lebih mudah membenahi jika ada kerusakan, sedang untuk yang dipublish ke khalayak umum bisa diakses dengan menggunakan sistem online, Servernya hanya ada 1 yang ada di ruangan khusus, dari server itu jaringan lokal (local host) disambungkan dengan masing-masing bidang BKD Kabupaten Sidoarjo, Untuk client atau user ada 55, hak aksesnya disesuaikan dengan tupoksi masing-masing bidang, Dengan adanya SIMPEG ini, membuat kinerja semakin efektif dan efisien Pengembangan menu SIMPEG dibutuhkan sesuai dengan analisis kondisi kepegawaian dan layanan prima BKD Kabupaten Sidoarjo. Untuk sinkronisasi data PNS antara BKD Kabupaten Sidoarjo dan BKN hanya melalui SAPK BKN dengan export dan import data excel, Indikator keberhasilan SIMPEG BKD Kabupaten Sidoarjo bisa dilihat dari akurasi dan kevalidan data di lapangan dengan database di SIMPEG, Usaha-usaha yang dilakukan untuk meningkatkan digitalisasi data kepegawaian di badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Sidoarjo mengadakan bimtek untuk etiap staf bisa mengoperasikan SIMPEG BKD Kabupaten Sidoarjo, hal ini sesuai dengan kebutuhan SDM untuk bisa mengoperasikan komputer. Anggaran untuk pengembangan SIMPEG sesuai arahan Bupati Sidoarjo untuk menuju e-governance

Kata Kunci : *Sistem Informasi Manajemen, Sistem Informasi Kepegawaian*

Abstract

Employment management reform morder to increase government employees information, it can be imlemented by making employment management information system (EMIS). It defined as itegrated system including staff data, management data, procedure, working procedure, human resourches and information of technologi to give direct information completely and acurately support employment administration.

The research goal to know describe and analyze employment data system digitally in Sidoarjo support and obstaeles inconducting (EMIS) in the local employment agency in Sidoarjo some efforts to increase (EMIS).

Researchev use kualitatif method to know describe in detail about implementation employment digitalitation data as further Application of staf management information system in BKD Sidoarjo.

The result is EMIS in BKD Sidoarjo made in 2011, it gave many fitures, EMIS file, verification file, master data input, educational background and others. The software and hardware of EMIS taken from partners based on proposed budget used windows Intel EXON E EMIS BKD Sidoarjo because no BKN instruction. EMIS in Sidoarjo has local host or offline system that easier to fix when broken public can access using online system. A server in specific room serves local networks connected into each part in

BKD Sidoarjo. 55 users or client have access rights related to their main parts. By this EMIS everyting works effectively and eficiently to increase EMIS menu needed based on employment condition and prior services BKD Sidoarjo and BKN through SAPK BKN with export and import excel data. The success of indicator EMIS BKD Sidoarjo know as accuracy and validity of the data in real database of EMIS. Each staff could operate EMIS BKD Sidoarjo relating to human resources that can operate computers. EMIS development fund based on major advice to apply E-Governance.

Keywords: Management Information System, Employment Information System.

PENDAHULUAN

Pemanfaatan teknologi informasi pada setiap kegiatan penyelenggaraan pemerintahan dilaksanakan untuk menuju *good governance*. Konsep *good governance* ini memerlukan sistem yang mampu mengakomodir kebutuhan pelayanan yang efektif dan efisien. Dengan penggunaan sistem informasi dimungkinkan adanya otomatisasi pekerjaan dan fungsi pelayanan untuk mewujudkan pelayanan yang baik termasuk otomatisasi dalam penanganan sistem kepegawaian.

Penerapan kebijakan *e-Government* merupakan suatu upaya untuk mengembangkan penyelenggaraan pemerintahan yang berbasis elektronik. Perkembangan dan pemanfaatan teknologi informasi (TI), diiringi semakin meluasnya penggunaan Internet sebagai akses ke dunia maya, telah mendorong suatu perubahan yang revolusioner. Perubahan pemanfaatan teknologi informasi tersebut selain dalam cara berkomunikasi dan menikmati hiburan, juga dalam proses penyelenggaraan pemerintahan. Penerapan kebijakan *e-Government* dilakukan dengan cara mengoptimalkan pemanfaatan kemajuan teknologi informasi untuk mengeliminasi sekat-sekat organisasi dan birokrasi.

kebijakan penerapan *e-Government* harus ditunjang dengan infrastruktur institusional yang dapat diwujudkan apabila institusi pemerintah memiliki kesadaran dan eksis melaksanakan tujuannya. Infrastruktur institusional tersebut meliputi adanya koordinasi antar instansi, meningkatkan kerjasama serta memiliki komunikasi yang baik antar instansi terkait. (Indrajit, 2004)

Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Sidoarjo yang merupakan institusi pemerintah yang mempunyai tugas pokok melaksanakan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan daerah dalam bidang kepegawaian dengan membangun Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) sejak tahun 2006, kebijakan ini masih mengacu pada Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1974 tentang Pokok-Pokok Kepegawaian khususnya pasal 43A ayat (1) dan ayat (2) menyatakan perlunya penyelenggaraan dan pemeliharaan Informasi Kepegawaian. Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) sangat penting dalam memberikan pelayanan kepada seluruh personalia yang ada, karena pegawai merupakan aset penting dalam

penyelenggaraan organisasi yang perlu dikelola dengan baik. Pengelolaan pegawai yang baik dalam lingkup kecil akan meningkatkan kinerja pegawai dan dalam lingkup yang lebih besar dan akan membawa perbaikan kinerja perusahaan/pemerintah secara keseluruhan. Mengingat pentingnya pengelolaan data pegawai tersebut, maka peningkatan kualitas pengelolaan kepegawaian melalui penerapan Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) merupakan salah satu prioritas dalam tahapan pengembangan *e-Government*.

Berdasarkan hasil observasi Badan Kepegawaian Daerah (BKD) Kabupaten Sidoarjo memiliki permasalahan kegiatan yang kompleks seperti input data pegawai masih manual melalui media kertas atau Formulir Isian Pegawai (FIP). Dalam menginputkan data pegawai pada FIP tersebut memerlukan waktu sekitar 10-15 menit. Data pegawai pada Pemerintah Kabupaten Sidoarjo berjumlah lebih dari 6.000 pegawai. Penumpukan data pegawai dalam berkas kertas tidaklah efisien jika petugas ingin melakukan pengolahan data pegawai tersebut. Proses pencarian juga memerlukan waktu yang relatif lama. Jika data pegawai mengalami kerusakan, maka BKD akan kehilangan data pegawai. Oleh karena itu, BKD sangat membutuhkan sistem informasi manajemen kepegawaian yang mampu menangani permasalahan kompleks tersebut. Hal tersebut dikarenakan, BKD merupakan sebuah instansi pemerintahan yang menangani administrasi kepegawaian pemerintah dimana data kepegawaian dalam satu kabupaten skalanya besar. Jika tidak ditangani secara komputersasi dalam bentuk data digital, maka data-data tersebut akan menumpuk dan bisa terjadi banyak kesalahan didalamnya seperti susahnya proses manipulasi (insert, update, delete) dan pencarian data yang memakan waktu yang cukup banyak sehingga dapat menghambat kegiatan yang lain.

Hasil dari studi pendahuluan yaitu wawancara dengan admin SIMPEG di BKD Sidoarjo dijelaskan bahwa permasalahan-permasalahan tersebut dapat diatasi dengan adanya pemanfaatan dan penerapan TIK yaitu dengan melakukan pembuatan Sistem Informasi Kepegawaian (SIMPEG) pada BKD. SIMPEG sangat penting dalam memberikan pelayanan kepada seluruh personalia yang ada karena pegawai merupakan aset penting dalam

penyelenggaraan organisasi yang perlu dikelola dengan baik. Pengelolaan pegawai yang baik dalam lingkup kecil akan meningkatkan kinerja pegawai dan dalam lingkup yang lebih besar dan akan membawa perbaikan kinerja perusahaan/pemerintah secara keseluruhan. Mengingat pentingnya pengelolaan data pegawai tersebut, maka peningkatan kualitas pengelolaan kepegawaian melalui implementasi sistem informasi manajemen kepegawaian merupakan salah satu prioritas dalam tahapan pengembangan *e-Government*.

Adapun beberapa hal yang membuat penulis meneliti secara mendalam tentang sistem informasi manajemen kepegawaian di Kabupaten Sidoarjo adalah Kabupaten Sidoarjo ialah Kabupaten pertama yang menggunakan SIMPEG, efisiensi dan efektivitas penggunaan dan pemanfaatan IT oleh Pemerintah Kabupaten Sidoarjo, dan terakhir ialah Pemerintah Sidoarjo melaksanakan sistem ini secara mandiri dengan memberdayakan staf BKD yang kompeten di IT.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui, mendeskripsikan, dan menganalisis:

1. Sistem digitalisasi data kepegawaian di Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Sidoarjo
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan digitalisasi data kepegawaian (SIMPEG) di Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Sidoarjo.
3. Usaha-usaha yang dilakukan untuk meningkatkan digitalisasi data kepegawaian di badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Sidoarjo

Kajian pustaka tentang konsep Konsep Dasar Digitalisasi, Konsep Dasar Data, Konsep Dasar SIMPEG, Pelaksanaan Digitalisasi Data Kepegawaian. Peneliti menggunakan metode kualitatif dengan tujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan secara mendalam dan terperinci mengenai penerapan digitalisasi data kepegawaian sebagai pengembangan aplikasi SIMPEG di BKD Kabupaten Sidoarjo.

METODE

Peneliti menggunakan metode kualitatif dengan tujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan secara mendalam dan terperinci mengenai penerapan digitalisasi data kepegawaian sebagai pengembangan aplikasi SIMPEG di BKD Kabupaten Sidoarjo. Rancangan penelitian dalam penelitian Penerapan Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) di Badan Kepegawaian Daerah (BKD) Kabupaten Sidoarjo ini menggunakan rancangan studi kasus.

Penelitian ini dilakukan di Badan Kepegawaian Daerah (BKD) Kabupaten Sidoarjo yang beralamat di jalan Jalan Majapahit No.5, Larangan, Candi, Dusun Larangan, Kecamatan Candi, Kabupaten Sidoarjo, Jawa

Timur 61215. Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri. Kehadiran peneliti di lapangan untuk melaksanakan penelitian ini menjadi prioritas dalam penelitian ini. Kehadiran peneliti di lokasi penelitian yaitu untuk mencari informasi dan data yang terkait dengan penelitian. Selanjutnya peneliti melakukan pendekatan terhadap informan agar memudahkan peneliti dalam mendapatkan informasi yang berkaitan dengan penelitian ini. Sebelum melakukan penelitian di lokasi penelitian maka peneliti menyiapkan berbagai alat yang dapat menunjang penelitian. Dalam proses penelitian tersebut, peneliti membawa alat perekam hasil wawancara, kamera untuk mengambil gambar dokumentasi dan buku catatan peneliti. Penelitian diawali dengan melakukan wawancara dengan informan penelitian. Di samping itu peneliti juga melakukan observasi dan dokumentasi terkait fokus penelitian.

Penelitian mengenai Penerapan Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) di Badan Kepegawaian Daerah (BKD) Kabupaten Sidoarjo ini peneliti mengklasifikasikan sumber data dalam penelitian ini yaitu (a) *Person* (sumber data berupa orang) yaitu Admin IT BKD, Staf Pengelola Data, Kabid Pengembangan ASN; (b) *Place* (sumber data berupa tempat) yaitu Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Sidoarjo; (c) *Paper* (sumber data berupa kertas) yaitu Dokumen berupa profil BKD dan dokumen yang berkaitan dengan penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik wawancara yang digunakan yaitu wawancara semiterstruktur untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat, dan ide-idenya. Adapun instrumen pengumpulan data dalam teknik wawancara penelitian kualitatif ini berupa pedoman wawancara. Pada proses wawancara peneliti akan membuat pedoman wawancara, melakukan rekaman wawancara, dan membuat catatan selama wawancara. Pedoman wawancara terdiri dari pertanyaan yang bertujuan untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan penelitian. Informan dalam penelitian ini yaitu Admin IT BKD, Staf Pengelola Data, Kabid Pengembangan ASN. Teknik observasi yang digunakan peneliti yaitu observasi partisipasi pasif terhadap segala kegiatan yang berkaitan dengan penerapan sistem informasi manajemen kepegawaian (SIMPEG) di Badan Kepegawaian Daerah (BKD) Kabupaten Sidoarjo sehingga peneliti memperoleh data melalui pengamatan tanpa terlibat langsung dalam kegiatan di Badan Kepegawaian Daerah (BKD) Kabupaten Sidoarjo.

Metode dokumentasi ini dilakukan peneliti untuk mendapatkan apa yang berkaitan dengan penelitian penerapan sistem informasi manajemen kepegawaian (SIMPEG) di Badan Kepegawaian Daerah (BKD) Kabupaten Sidoarjo.

Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas. Setelah melakukan reduksi data maka selanjutnya melakukan penyajian data yaitu dengan menyajikan data yang sudah direduksi ke dalam bentuk teks, atau bisa juga dengan grafik, matrik, dan lain sebagainya. Selanjutnya melakukan penarikan kesimpulan dari data-data yang telah terkumpul.

Teknik keabsahan data menggunakan uji kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, konfirmabilitas. Dalam melakukan uji kredibilitas peneliti menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Di dalam pengujian transferabilitas peneliti membuat laporan dengan memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Pengujian dependabilitas ini dapat dilakukan oleh tim pembimbing dan penguji tentang benar tidaknya peneliti melakukan penelitian langsung ke lokasi penelitian. Dalam uji dependabilitas ini pembimbing melakukan audit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian, bagaimana peneliti mulai menentukan masalah atau fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data sampai membuat kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Sistem digitalisasi data kepegawaian di Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Sidoarjo

SIMPEG BKD Kabupaten Sidoarjo dibuat pada tahun 2001. SIMPEG BKD Kabupaten Sidoarjo memuat banyak fitur, yaitu, Biodata pegawai termasuk photo pegawai, Riwayat Pendidikan Formal dll. Pengisian SIMPEG diawali dengan pemberkasan, verifikasi berkas, input data mulai data master, riwayat pendidikan, dan pendukung lainnya. Maka dapat dikatakan bahwa input merupakan data yang akan dimasukkan ke dalam sistem informasi agar dapat diproses menjadi output. Biasanya input merupakan kegiatan memasukkan berkas sebagai entry data seperti merekam dan mengedit. Pemakai biasanya meng-entry data langsung ke sistem atau merekam data dari kertas berkas. Efektivitas komputerisasi administrasi kepegawaian akan bergantung kepada upaya standarisasi formulir isian

yang sesuai dengan sistem penyimpanan dalam perangkat keras computer (KumoroTomoto dan Margono, 2004: 330).

Digitalisasi adalah proses alih media dari bentuk tercetak, audio, maupun video menjadi bentuk digital. Digitalisasi dilakukan untuk membuat arsip dokumen bentuk digital, untuk fungsi fotokopi, dan untuk membuat koleksi perpustakaan digital. Digitalisasi memerlukan peralatan seperti komputer, scanner, operator media sumber dan software pendukung. Dokumen tercetak dapat dialihkan ke dalam bentuk digital dengan bantuan program pendukung scanning dokumen seperti Adobe Acrobat dan Omnipage. Dokumen audio dapat dialihkan ke dalam bentuk digital dengan bantuan program pengolah audio seperti CoolEdit dan JetAudio. Dokumen video dapat dialihkan ke dalam bentuk digital dengan bantuan program pengolah video (Sukmana, 2005: 20).

Software dan hardware SIMPEG sendiri didapatkan dari rekanan sesuai anggaran yang sudah diusulkan, basiswanya adalah Windows dengan memakai Intel Exon E5. SIMPEG BKD Kabupaten Sidoarjo sendiri masih menggunakan sistemnya sendiri, bukan dari BKN Pusat, karena tidak ada intruksi langsung dari BKN.

Tujuan digitalisasi, tidak lain adalah untuk mendapatkan efisiensi dan optimalisasi dalam banyak hal antara lain efisiensi dan optimalisasi tempat penyimpanan, keamanan dari berbagai bentuk bencana, untuk meningkatkan resolusi, gambar dan suara lebih stabil.

SIM berbasis komputer adalah suatu SIM yang menempatkan perkakas pengolah data komputer dalam kedudukan yang penting (Darmawan, 2008).

Saat ini beberapa bidang kehidupan sedang mengalami proses migrasi ke teknologi digital, dengan tujuan untuk mendapatkan efisiensi dan optimalisasi. Antara lain digitalisasi bidang telekomunikasi, bidang penyiaran, dan data-data pemerintah (Ernawati, 2003: 101).

Berdasarkan definisi-definisi diatas penyusun dapat memberikan kesimpulan bahwa, digitalisasi adalah suatu proses pemberian atau pemakaian sistem digital.

SIMPEG BKD Kabupaten Sidoarjo memiliki sistem local host atau offline, karena lebih mudah membenahi jika ada kerusakan, sedang untuk yang dipublish ke khalayak umum bisa diakses dengan menggunakan sistem online. Servernya hanya ada 1 yang ada di ruangan khusus, dari server itu jaringan lokal (local host) disambungkan dengan masing-masing bidang BKD Kabupaten Sidoarjo. Untuk

client atau user ada 55, hak aksesnya disesuaikan dengan tupoksi masing-masing bidan

Dengan adanya SIMPEG ini, membuat kinerja semakin efektif dan efisien. Pengembangan menu SIMPEG dibutuhkan sesuai dengan analisis kondisi kepegawaian dan layanan prima BKD Kabupaten Sidoarjo. Untuk sinkronisasi data PNS antara BKD Kabupaten Sidoarjo dan BKN hanya melalui SAPK BKN dengan export dan import data excel. Indikator keberhasilan SIMPEG BKD Kabupaten Sidoarjo bisa dilihat dari akurasi dan kevalidan data di lapangan dengan database di SIMPEG.

Unsur teknologi informasi juga tidak dapat dilepaskan dalam kaitannya dengan pelaksanaan sistem. Sinergi antara teknologi dan pelaksanaannya oleh pegawai dapat dilihat dari pelaksanaan prosedur dan proses alur kerja sistem yang meliputi Sub Sistem Input, Sub Sistem proses dan Sub Sistem output. Proses alur kerja sistem ini dimulai saat data dikumpulkan dari semua sistem fisik dan lingkungan lalu dimasukkan ke dalam basis data. Piranti lunak pemrosesan data mengubah data menjadi informasi bagi manajemen perusahaan, bagi individu-individu dan organisasi-organisasi di dalam lingkungan organisasi.

B. Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan digitalisasi data kepegawaian (SIMPEG) di Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Sidoarjo

Setiap staf bisa mengoperasikan SIMPEG BKD Kabupaten Sidoarjo, hal ini sesuai dengan kebutuhan SDM untuk bisa mengoperasikan komputer.

Anggaran untuk pengembangan SIMPEG sesuai arahan Bupati Sidoarjo untuk menuju e-governance. Tujuan SIMPEG di lingkup pemerintahan:

1. Untuk mendukung Sistem Manajemen PNS yang rasional dan pengembangan SDM di aparaturnya Pemerintah.
2. Mewujudkan data kepegawaian yang mutakhir dan terintegrasi.
3. Menyediakan Informasi PNS yang akurat untuk keperluan perencanaan, pengembangan, kesejahteraan, dan pengendalian PNS.
4. Membantu kelancaran pekerjaan di bidang kepegawaian, terutama pembuatan laporan.

C. Usaha-usaha yang dilakukan untuk meningkatkan digitalisasi data kepegawaian di badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Sidoarjo

Kelancaran proses pengembangan manajemen kepegawaian di sektor publik tidak terlepas dari efisiensi dalam bidang administrasi kepegawaian. Pengintegrasian teknologi informasi menggerakkan dan mendorong percepatan terwujudnya database yang akurat dan mutakhir dalam rangka peningkatan pelayanan dan

pengolahan data di bidang kepegawaian (Kuspriyomurdo, 2011).

Updating data PNS secara berkala. Menambah fitur atau menu hak akses. Dalam pendekatan sistem, satu sistem akan berhubungan dengan subsistem-subsistem lain dalam satu organisasi. Sedangkan dalam Administrasi Negara, sebuah pemerintahan merupakan suatu organisasi yang sangat besar, dimana kepegawaian adalah salah satu subsistemnya. Organisasi yang besar umumnya beroperasi dengan memelihara record personel yang dikomputerisasikan (Amsyah, 2001: 120). SIMPEG merupakan suatu aplikasi perangkat lunak (software) yang dipergunakan untuk mengelola data-data kepegawaian di lingkungan Pemerintah Daerah yang terintegrasi dan menyeluruh.

Berdasarkan Keputusan Menteri Dalam Negeri No. 17 Tahun 2000 tentang Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian Depdagri dan Pemda menyebutkan bahwa Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian adalah suatu totalitas yang terpadu yang terdiri atas perangkat pengolahan meliputi pengumpulan, prosedur, tenaga pengolah, dan perangkat lunak; perangkat penyimpanan meliputi pusat data dan bank data serta perangkat komunikasi yang saling berkaitan, bergantung, dan saling menentukan dalam rangka penyediaan informasi di bidang kepegawaian.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan paparan data dan data hasil temuan penelitian maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sistem digitalisasi data kepegawaian di Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Sidoarjo yaitu SIMPEG BKD Kabupaten Sidoarjo memiliki sistem local host atau offline, karena lebih mudah membenahi jika ada kerusakan, sedang untuk yang dipublish ke khalayak umum bisa diakses dengan menggunakan sistem online. Dengan adanya SIMPEG ini, membuat kinerja semakin efektif dan efisien. Pengembangan menu SIMPEG dibutuhkan sesuai dengan analisis kondisi kepegawaian dan layanan prima BKD Kabupaten Sidoarjo. Indikator keberhasilan SIMPEG BKD Kabupaten Sidoarjo bisa dilihat dari akurasi dan kevalidan data di lapangan dengan database di SIMPEG.
2. Faktor pendukung dalam pelaksanaan SIMPEG agar SDM yang ada mampu dengan baik mengoperasikan SIMPEG dengan memberikan pelatihan keterampilan komputer. Adanya dukungan anggaran arahan dari Bupati Sidoarjo menjadikan Program SIMPEG akan terus di upgrade sesuai fitur

yang dibutuhkan. Kesadaran dari ASN untuk update data yang masih kurang adalah kendala yang ditemui yang menjadikan penghambat Program SIMPEG.

3. Usaha-usaha yang dilakukan untuk meningkatkan digitalisasi data kepegawaian di badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Sidoarjo yaitu mendata kekurangan fitur yang ada dalam program SIMPEG agar menjadikan sebuah aplikasi yang lebih kompleks yang bertujuan mempermudah pegawai dalam melaksanakan tugas.

Saran

Saran-saran yang dapat diberikan berdasarkan pembahasan dari hasil penelitian mengenai “Penerapan Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) di Badan Kepegawaian Daerah (BKD) Kabupaten Sidoarjo” sebagai berikut:

1. Bagi BKD Kabupaten Sidoarjo
Bagi BKD Sidoarjo hendaknya membuat evaluasi secara tertulis berupa penilaian hasil yang telah tercapai sehingga tujuan program dapat berjalan secara maksimal. Terutama pada hal penginputan data dari berkas ASN baru hendaknya memberikan sosialisasi lebih agar ASN yang baru diangkat dengan cepat mengumpulkan berkasnya secara lengkap
2. Bagi seluruh ASN Kabupaten Sidoarjo
Bagi seluruh ASN Kabupaten Sidoarjo hendaknya meningkatkan keikutsertaannya dalam mendukung seluruh program yang dilaksanakan di BKD Kabupaten Sidoarjo khususnya dalam implementasi SIMPEG. Seluruh ASN perlu mengubah sikap dan perilaku yang telah menghambat penerapan SIMPEG. Pegawai BKD sebagai tenaga kepegawaian diharapkan lebih kreatif dan inovatif dalam mengembangkan yang terkait implementasi SIMPEG. Seluruh ASN juga harus meningkatkan komitmen yang telah dibuat.
3. Bagi peneliti lain
Bagi peneliti lain yang hendak melakukan penelitian yang serupa diharapkan untuk dapat melakukan penelitian yang lebih dalam lagi mengenai sistem informasi manajemen kepegawaian.

DAFTAR PUSTAKA

Darmawan, Didit. 2008. *Implementasi Aplikasi Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) Untuk Mendukung E-Government Pada Badan Kepegawaian Daerah (BKD) Provinsi Jawa Timur*. (Jurnal online). (<http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id>). Diakses 16 Juli 2018.

Davis, Gordon B. 1999. *Sistem Informasi Manajemen*. Jakarta: Pustaka Binaman Pressindo.

Hasibuan, Malayu S.P. 2000. *Manajemen Sumber, Daya Manusia*, Jakarta: Bumi Aksara.

Indrajit, Richardus Eko. 2004. *Strategi Pembangunan dan Pengembangan Sistem Pelayanan Berbasis Teknologi Digital*. (Jurnal online). (<https://jurnal.unikom.ac.id>). Diakses 16 Juli 2018.

Instruksi Presiden Nomor 3 Tahun 2003 tentang kebijakan dan strategi Nasional Pengembangan.

Kadil, Abdul. 2003. *Pengenalan Sistem Informasi*, Yogyakarta: Andi Yogyakarta.

Keputusan Menteri Dalam Negeri No. 17 Tahun 2000 tentang Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian.

Kuspriyomurdono, 2011. *Analisa Aplikasi Pelaporan Kepegawaian Berbasis Web Pada Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Cilacap*. (Jurnal online). (<https://journal.ugm.ac.id>). Diakses 16 Juli 2018.

Kornkaew, Artif. 2012. *Management Information System Implementation Challenges, Success Key Issues, Effects and Consequences*. Tesis diterbitkan. Jonkoping: Postgraduate Programme of Jonkoping University

Madjid, Putra Ilham. 2011. *Implementasi Sistem Informasi Kepegawaian (SIMPEG) di Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional*. Skripsi diterbitkan. Depok: Prodi Ilmu Administrasi UI

Moleong, Lexy, J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya

Mulyana, Deddy. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: Rosdakarya.

Musanef, 1992. *Manajemen Kepegawaian*, Jakarta : Gunung Agung.

Prihadi, Syaiful F. 2004. *Assesment Centre: Identifikasi, Pengukuran, dan Pengembangan Kompetensi*. Jakarta: Gramedia

Riyanto, Yatim. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif*. Surabaya: Unesa University Press

Penerapan Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) di Badan Kepegawaian Daerah (BKD)
Kabupaten Sidoarjo

- Saputra, Mirza. 2011. *Pengembangan Sistem Informasi Kepegawaian (SIMPEG): Studi Kasus di Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama*. Skripsi diterbitkan. Tangerang Selatan: Jurusan Sistem Informatika UIN Syarif Hidayatullah
- Sugiyono. 2013. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: CV Alfabeta
- Sukarman. 2009. *Pengantar Teknologi Informasi*, Yogyakarta : Bumi Aksara.
- Sukmana. 2005. *Sistem Informasi Manajemen: Media dan Video*. Jakarta: Gramedia
- Surakhmad, Winarno. 1978. *Dasar dan Tehnik Research Pengantar Metodologi Ilmiah*. Bandung: TARSITO
- Sutabri, Tata. 2008. *Sistem Informasi Manajemen*. Yogyakarta: Andi Offset
- Sutopo, H B. 2002. *Pengantar Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Pusat Penelitian UNS.
- Ulfatin, Nurul. 2013. *Metode Penelitian*. Bandung : UPI Pres
- Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1974 tentang Pokok-Pokok Kepegawaian
- Wursanto, I.G. 2000. *Manajemen Kepegawaian 2*. Yogyakarta: Kanisius.

